

Hubungan *Family Attachment* : Kepercayaan, Komunikasi, Keterasingan Orang Tua Terhadap Perilaku *Bullying* Remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Kota Pontianak

The Relationship Of Family Attachment: Trust, Communication, And Parental Alienation Towards Bullying Behavior Among Adolescents In Public Junior High Schools In Pontianak City

Dwi Septi Handayani¹, Wahyu Kirana², Muliantika³, Beta Karlistiyaningsih⁴

^{1,2} STIKes Yarsi Pontianak, Kota Pontianak

³ UPT, Klinik Pratama Sungai Bangkong, Kota Pontianak

⁴ Universitas Muhammadiyah Semarang

Corresponding author : betakarlistiyaningsih@gmail.com

Abstrak

Masa remaja adalah periode transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, sosial, dan psikologis. Pada masa ini, remaja cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta kecenderungan untuk bereksplorasi tanpa mempertimbangkan risiko, yang dapat mengarah pada perilaku berisiko seperti *bullying*. *Bullying* adalah masalah serius yang banyak terjadi di kalangan remaja, termasuk di Kota Pontianak. Kelekatkan keluarga, yang mencakup kualitas hubungan emosional dan dukungan antara anggota keluarga, memiliki peran penting dalam memengaruhi perkembangan dan perilaku remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *family attachment* (kepercayaan, komunikasi, keterasingan orang tua) dan perilaku *bullying* pada remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pontianak. Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*, menggunakan sampel sebanyak 274 remaja yang dipilih melalui metode *simple stratified random sampling*. Analisis bivariat dilakukan dengan Uji Gamma untuk mengidentifikasi hubungan antara *family attachment*: kepercayaan, komunikasi, keterasingan orang tua dan perilaku *bullying*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kepercayaan orang tua dengan perilaku *bullying* ($p=0,000$, $r=-0,315$), terdapat hubungan antara komunikasi orang tua dengan perilaku *bullying* ($p=0,000$, $r=-0,294$), dan terdapat hubungan keterasingan orang tua dengan perilaku *bullying* ($p=0,001$, $r=0,263$). Dengan demikian, hubungan yang baik antara orang tua dan anak, khususnya dalam hal kepercayaan dan komunikasi, dapat mengurangi risiko perilaku *bullying*, sementara keterasingan orang tua meningkatkan risiko tersebut. Penelitian ini menegaskan pentingnya peran keluarga dalam mencegah perilaku *bullying* pada remaja.

Kata Kunci : *Family Attachment*, Perilaku *Bullying*, Remaja

Abstract

Adolescence is a transitional period from childhood to adulthood characterized by physical, emotional, social, and psychological changes. During this time, adolescents tend to have high curiosity and a tendency to explore without considering risks, which can lead to risky behaviors such as *bullying*. *Bullying* is a serious issue that is prevalent among adolescents, including in Pontianak City. Family attachment, which consists of the quality of emotional relationships and support among family members, is important in influencing adolescent development and behavior. This study aims to examine the relationship between family attachment (trust, communication, parental alienation) and bullying behavior in adolescents at public junior high schools in Pontianak City. The study design is correlational with a cross-sectional approach, using a sample of 274 adolescents selected through a simple stratified random sampling method. Bivariate analysis was conducted using the Gamma Test to identify the relationship between family attachment and bullying behavior. The study also found a significant relationship between parental trust and bullying behavior ($p=0.000$, $r=-0.315$), a relationship between parental communication and bullying behavior ($p=0.000$, $r=-0.294$), and a relationship between parental alienation and bullying behavior ($p=0.001$, $r=0.263$). Thus, a good relationship between parents and children, particularly in terms of trust and communication, can reduce the risk of bullying behavior, while parental alienation increases the risk.

This study emphasizes the importance of the family's role in preventing bullying behavior among adolescents.

Keywords: *Family Attachment, Bullying Behavior, Adolescents*

PENDAHULUAN

Tidak ada kesepakatan secara umum mengenai masa remaja, kapan dimulainya dan nilai-nilai apa saja yang dianggap berasal dari periode kehidupan remaja. Remaja merupakan individu dalam kelompok usia 10-19 tahun. Masa remaja biasa didefinisikan sebagai suatu periode perkembangan dari awal peburtas hingga peralihan menuju kemasa dewasa. Masa remaja merupakan periode yang khas dalam pembentukan karakter (Purnomo dkk, 2024, Sari dkk, 2024, WHO, 2024).

Masa remaja merupakan fase transisi dari masa bayi menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, emosional, sosial, dan psikologis (Nevid, 2021). Perubahan-perubahan tersebut terjadi secara cepat pada masa remaja. Selama masa ini, remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Mereka akan sangat menyukai petualangan yang sangat menantang tanpa mempertimbangkan risiko yang mungkin akan terjadi. Secara umum tahapan perkembangan setiap remaja ditandai oleh eksplorasi identitas diri, perubahan emosional yang intens, dan dorongan untuk mencari kemandirian. Remaja mulai menentang otoritas, membentuk pandangan tentang nilai dan keyakinan mereka sendiri, serta menjalin hubungan yang lebih kompleks dengan orang lain di sekitar mereka, termasuk keluarga (Putro, 2017).

Perkembangan remaja melibatkan interaksi yang kompleks antara faktor biologis, psikologis, dan sosial. Faktor ini saling berinteraksi untuk membentuk identitas, keterampilan sosial, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan hidup. Proses ini dapat berdampak bagi kesejahteraan individu dimasa dewasa (Buanasari, 2021). Perkembangan remaja yang sehat dan positif memiliki dampak yang luas, termasuk peningkatan kesejahteraan psikologis, kemampuan beradaptasi, dan hubungan yang lebih memuaskan. Namun, gangguan dalam perkembangan remaja dapat menyebabkan masalah kesehatan mental, perilaku berisiko, dan kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang sehat (Mundakir, 2023).

Bullying merupakan masalah kesehatan mental yang paling umum di kalangan remaja. Salah satu masalah serius yang sering muncul selama masa remaja adalah *bullying*. Kasus *bullying* di Indonesia terus terjadi, tidak hanya di beberapa daerah tetapi juga merata, termasuk di Kalimantan Barat, terutama di Kota Pontianak. *Bullying* terjadi pada remaja di beberapa wilayah di Kota Pontianak, seperti Pontianak Utara, Pontianak Timur, Pontianak Kota, dan Pontianak Barat sepanjang tahun 2023. Kasus ini melibatkan siswa remaja dari berbagai jenis sekolah, baik sekolah negeri maupun sekolah agama seperti pondok pesantren. Menurut laporan Komisi Perlindungan Anak Daerah (KPAD) Kota Pontianak tahun 2023, terdapat empat kasus *bullying* yang signifikan. Kelekatan keluarga atau *family attachment*, yang mencakup hubungan emosional dan dukungan antara anggota keluarga, memainkan peran penting dalam perkembangan remaja. Keluarga yang memberikan dukungan emosional, pengawasan yang baik, dan komunikasi yang terbuka cenderung mempromosikan kesejahteraan remaja dan mengurangi risiko terlibat dalam perilaku penyimpangan (Fatmawati, 2018).

Kelekatan keluarga atau *family attachment* mengacu pada kualitas hubungan emosional antara anggota keluarga, serta tingkat keterlibatan, dukungan, dan komunikasi yang ada di dalamnya. Hubungan kelekatan yang positif antara anggota keluarga

memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan dan kesejahteraan remaja (Latif dan Kurniawan, 2022). Melihat dari relevansi masalah dimana kasus *bullying* merupakan masalah serius yang terjadi di kalangan remaja, termasuk di Kota Pontianak. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan tingginya prevalensi kasus *bullying*, namun masih kurangnya penelitian yang secara khusus memfokuskan pada hubungan antara *family attachment* dan perilaku *bullying* pada remaja di lingkungan sekolah tertentu. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan *family attachment*: kepercayaan, komunikasi, keterasingan orang tua terhadap perilaku *bullying* remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Kota Pontianak.

METODE

Menggunakan desain korelasi dan pendekatan cross-sectional dengan sampel 274 dengan metode *simple stratified random sampling*. Analisa bivariat dengan menggunakan Uji Gamma, untuk mengetahui hubungan antara *family attachment* (kepercayaan, komunikasi, keterasingan orang tua) terhadap perilaku *bullying* remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

1) Usia Remaja

Tabel 1. Karakteristik Usia Remaja

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Median	SD	Min-Maks
Usia	274	100	13	0,639	12-15

Sumber: Data Primer (2024), telah diolah N= 274

Tabel 1 menunjukkan nilai median (nilai tengah) usia adalah 13 tahun dengan termuda 12 tahun dan tertua 15 tahun.

2) Jenis kelamin dan Jenis Tinggal

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin Remaja dan Jenis Tinggal

No	Karakteristik Remaja	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	a. Laki-laki	129	47,1
	b. Perempuan	145	52,9
	Total	274	100%
2.	Jenis Tinggal		
	a. Ayah	3	1,1
	b. Ibu	32	11,7
	c. Keduanya	239	87,2
	Total	274	100%

Sumber: Data Primer (2024), telah diolah N= 274

Tabel 2 memperlihatkan pada distribusi frekuensi jenis kelamin terjadi perbedaan yang tidak terlalu signifikan antara jumlah perempuan dan laki-laki. Jumlah remaja terbanyak adalah perempuan yaitu 145 orang (52,9%) sedangkan laki-laki sejumlah 129 orang (47,1%). Untuk jenis tinggal sebanyak 239 orang

(87.2%) tinggal bersama kedua orangtua, sedangkan sebanyak 32 orang (11.7%) tinggal bersama ibu dan 3 orang (1,1%) tinggal bersama ayah.

b. Family Attachment

Tabel 3 Distribusi *Family Attachment* pada siswa SMP N Kota Pontianak (N= 274)

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Rendah	1	0,4
Sedang	217	79,2
Tinggi	56	20,4
Total	274	100.00

Sumber: Data Primer (2024), telah diolah N= 274

Tabel 3 memperlihatkan sebagian besar siswa mempunyai *family attachment* sedang berjumlah 253 orang (92.3%). Sedangkan sebanyak 20 orang (7.3%) memiliki *family attachment* tinggi. *Family attachment* rendah hanya dialami oleh 1 orang siswa (0.4%).

c. Perilaku Bullying

Tabel 4 Distribusi frekuensi Perilaku *Bullying* pada siswa SMP N Kota Pontianak (N= 274)

Kategori	Frekuensi	Persen (%)
Perilaku Baik	187	68.2
Perilaku <i>Bullying</i>	87	31.8
Total	274	100%

Sumber: Data Primer (2024), telah diolah N= 274

Tabel 4 disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku baik, yaitu sebanyak 187 orang (68.2%). Sedangkan siswa dengan perilaku *bullying* sebanyak 87 orang (31.8%).

d. Analisa Bivariat dengan Uji Gamma

Tabel 5 Ringkasan Hubungan *Family Attachment* terhadap Perilaku *Bullying*

	Family Attachment	ρ value	r
a	Kepercayaan orang tua	0,000	-0,315
b	Komunikasi orang tua	0,000	-0,294
c	Keterasingan orang tua	0,001	0,263

Sumber: Data Primer (2024), telah diolah N= 274

Tabel 5, didapat nilai ρ memperlihatkan tidak ada hubungan *family attachment* terhadap perilaku *bullying*, didapat nilai ρ 0,000 memperlihatkan hubungan kepercayaan orang tua terhadap perilaku *bullying*, nilai ρ 0,000 memperlihatkan hubungan komunikasi orang tua terhadap perilaku *bullying*, nilai ρ 0,001 memperlihatkan hubungan komunikasi orang tua terhadap perilaku *bullying*.

2. Pembahasan

a. Analisa Univariat

1) Usia

Remaja adalah individu berusia 10 hingga 19 tahun. Remaja didefinisikan sebagai pemuda, khususnya individu berusia 15 hingga 24 tahun (Rasyid et al., 2022). Menurut penelitian oleh Steinberg (2011), remaja pada usia 13 tahun sering kali mulai mencari identitas mereka sendiri, mencoba menyesuaikan diri dengan kelompok teman sebaya, dan mengalami perubahan hormonal yang dapat mempengaruhi emosi dan perilaku mereka. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan tersebut, dimana remaja dalam kelompok usia ini mungkin lebih rentan terhadap tekanan teman sebaya dan dinamika sosial yang kompleks.

2) Jenis Kelamin dan Jenis Tinggal

Gender menunjukkan perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan, yang ditetapkan oleh atribut fisik seperti organ reproduksi, kromosom, dan hormon (Wilson, 2023). Halinti dkk. (2024) menegaskan gender secara signifikan memengaruhi ekspresi emosional remaja. Laki-laki menunjukkan emosi takut yang lebih rendah selama masa sulit dibandingkan dengan anak perempuan. Hal ini didukung keyakinan laki-laki bahwa mengekspresikan emosi kekerasan dan kerentanan akan mengakibatkan berkurangnya pemahaman dan pengucilan sosial atau penghinaan oleh orang lain.

3) *Family Attachment*

Studi terbaru juga menegaskan pentingnya dukungan emosional dari keluarga dalam menghadapi tantangan perkembangan dan lingkungan sosial remaja (Gallagher, 2021). Sebagian besar siswa dalam penelitian ini memiliki *family attachment* sedang, yang menunjukkan bahwa mereka merasakan keterikatan yang memadai dengan keluarga. Namun, ada juga siswa dengan tingkat *family attachment* tinggi dan rendah, menunjukkan bahwa dukungan emosional keluarga bervariasi.

4) *Perilaku Bullying*

Tingginya angka perilaku *bullying* di SMP Negeri Kota Pontianak menunjukkan perlunya intervensi yang efektif untuk mencegah dan menangani perilaku tersebut. Menurut Swearer et al. (2010), strategi yang efektif untuk mencegah *bullying* melibatkan pendekatan yang menyeluruh, termasuk pendidikan bagi siswa tentang dampak *bullying*, pelatihan bagi guru untuk mengidentifikasi dan menangani *bullying*, serta keterlibatan orang tua dalam upaya pencegahan dan penanganan.

b. Analisa Bivariat

1) *Hubungan Family Attachment (Kepercayaan orang tua) dengan Perilaku Bullying*

Berdasarkan hasil analisa kepercayaan orang tua dengan, terdapat hubungan antara kepercayaan orang tua dengan perilaku *bullying*. Menunjukkan semakin tinggi tingkat kepercayaan orang tua terhadap anak, semakin rendah kecenderungan anak untuk melakukan perilaku *bullying*. Hasil ini sesuai teori

bahwa kepercayaan orang tua dapat membentuk lingkungan keluarga yang mendukung dan mengurangi perilaku negatif pada anak (Kurtz & Bowers, 2021).

2) Hubungan *Family Attachment* (Komunikasi orang tua) dengan Perilaku *Bullying*

Koefisien korelasi negatif memperlihatkan semakin tinggi komunikasi negatif orang tua, semakin tinggi kecenderungan perilaku *bullying* pada anak. Meskipun kekuatan korelasi tidak terlalu kuat, penting untuk memperhatikan komunikasi negatif orang tua sebagai faktor yang dapat mempengaruhi perilaku *bullying*. Komunikasi efektif orang tua dan anak dapat meningkatkan perilaku sosial anak. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa komunikasi efektif orang tua dan anak dapat mengurangi kemungkinan terjadinya perilaku *bullying* (Smith et al., 2018).

3) Hubungan *Family Attachment* (Keterasingan orang tua) dengan Perilaku *Bullying*

Koefisien korelasi negatif yang lemah mengindikasikan bahwa semakin tinggi keterasingan orang tua, semakin tinggi kecenderungan perilaku *bullying* pada anak. Hal ini menegaskan pentingnya keterlibatan dan dukungan positif dari orang tua dalam mengatasi dan mencegah perilaku *bullying*. Keterasingan orang tua dari kehidupan anak berhubungan dengan peningkatan perilaku *bullying*. Anak yang merasa terasing dari orang tua cenderung memiliki lebih banyak perilaku agresif dan *bullying*. Hasil ini mendukung teori bahwa keterasingan atau kurangnya keterlibatan orang tua dapat meningkatkan risiko perilaku negatif pada anak (Johnson & Johnson, 2020).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian hubungan lingkungan teman sebaya dan *family attachment* dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP Negeri Kota Pontianak, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usia Remaja: Median usia remaja di SMP Negeri Kota Pontianak adalah 13 tahun, rentang usia 12 hingga 15 tahun. Standar deviasi usia adalah 0,639, menunjukkan variasi yang relatif kecil di sekitar usia median.
2. Jenis Kelamin dan Jenis Tinggal:
 - a. Jenis Kelamin: Terdapat perbedaan kecil jumlah siswa laki-laki (47,1%) dan perempuan (52,9%). Jumlah perempuan sedikit lebih banyak dibandingkan laki-laki.
 - b. Jenis Tinggal: Sebagian besar siswa tinggal bersama kedua orangtua (87,2%). Sebagian kecil tinggal hanya dengan ibu (11,7%), dan sangat sedikit yang tinggal hanya dengan ayah (1,1%).
3. *Family Attachment*: Sebagian besar siswa memiliki tingkat keterikatan keluarga yang sedang 79,2%, sementara 20,4% memiliki keterikatan keluarga yang tinggi dan 0,4% memiliki keterikatan keluarga yang rendah.
4. Perilaku *Bullying*: Sekitar 68,2% siswa menunjukkan perilaku baik, sementara 31,8% terlibat dalam perilaku *bullying*.
5. Hubungan *Family Attachment* dengan Perilaku *Bullying*:
 - a. Kepercayaan orang tua : Terdapat hubungan antara kepercayaan orang tua dengan perilaku *bullying* pada remaja ($\rho = 0,000$).

- b. Komunikasi orang tua : Terdapat hubungan antara komunikasi orang tua dengan perilaku bullying ($\rho = 0,000$).
- c. Keterasingan orang tua : Terdapat hubungan antara keterasingan orang tua dengan perilaku bullying ($\rho = 0,001$).

SARAN

1. Orangtua dapat mempertahankan dan meningkatkan *family attachment* terhadap anak mereka dengan cara bersikap terbuka dan berperan sebagai sahabat bagi remaja.
2. Bagi pihak sekolah dapat melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dan membimbing anak.
3. Bagi pemerintah untuk menyediakan wadah atau sarana seperti pusat konseling dan rehabilitasi bagi masyarakat khususnya remaja yang menjadi korban maupun perilaku *bullying*.
4. Perlu ada penelitian lanjutan yang meneliti tentang faktor internal yang berhubungan dengan perilaku *bullying* pada remaja berupa dinamika keluarga, tekanan akademik, atau kesehatan mental yang menungkingkan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap perilaku bullying pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Buanasari, A. (2021). *Asuhan Keperawatan Sehat Jiwa Pada Kelompok Usia Remaja*. Makassar: Tohar Media
- Fatmawati. (2018). *The Attachment of The Adolescent Victims of Bullying with Their Father*. *Konselor Volume 7 Nomor 3 2018*. DOI: <https://doi.org/10.24036/020187310129-0-00>
- Gallagher, J. R. (2021). *Emotional Problems of Adolescents*. Oxford University Press.
- Halinti, Y., Sari, Y. L., dkk. (2024). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Remaja dan Perimenopause*. Jawa Tengah : Penerbit NEM
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2020). *The Impact of Cooperative Learning on Student Engagement: Results from a Meta-Analysis*. *Educational Psychology Review*, 32, 377-394. <https://doi.org/10.1007/s10648-019-09510-3>
- KPAD Kota Pontianak. (2023). *Nomor 020/KPAD-PTK/I/2024 tanggal 29 Januari 2024 Perihal Surat Pengantar* : Sumber dari dari KPAD Kota Pontianak.
- Kurtz, L. J., & Bowers, J. (2021). *Preventing Bullying Through Positive School Climate: A Meta-Analysis of Evidence-Based Interventions*. *School Psychology Review*, 50(2), 178-195. <https://doi.org/10.1080/2372966X.2021.1900347>
- Latif, K. dan Kurniawan, K. (2022). Hubungan Antara Kelekatan Orang Tua dan Konsep Diri dengan Perilaku Bullying Siswa SMP Negeri 28 Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Theory and Application*. Volume 11 (1), 2022
- Mundakir. (2023). *Keperawatan Psikososial*. Surabaya: UM Surabaya Publishing
- Nevid, J.S. (2021) *Masa Remaja dan Masa Dewasa : Konsepsi dan Aplikasi Psikologi* diterjemahkan Chozim, M., Rizal. Nusa Media
- Purnomo, H., Agustin, Avicenna., Priliana, WK. dkk. (2024). *Bunga Rampai Psikologi Remaja dan Permasalahannya*. Cilacap : PT Media Pustaka Indo
- Putro, Z. K. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Remaja*. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama Volume 17, Nomor 1, 2017 Halaman : 25-32*

-
- Rasyid, S. P., Zakaria, R., Munaf, T.Z.A. (2022). *Remaja dan Stunting*. Penerbit NEM
- Sari, P., Hilmanto, D., Herawati D.M.D., Dhamayanti, M., Ma'aruf, T.L.H. (2022). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Remaja*. Pekalongan; Pernit NEM
- Smith, P. K., Robinson, S., & Marchi, L. (2018). *Bullying: The Role of Gender and Peer Relationships*. *Educational Psychology*, 38(3), 275-295.
<https://doi.org/10.1080/01443410.2017.1322429>
- Steinberg, L. (2011). *Adolescence (9th ed.)*. McGraw-Hill Education.
- Swearer, S. M., Espelage, D. L., Vaillancourt, T., & Hymel, S. (2010). *What can be done about school bullying? Linking research to educational practice*. *Educational Researcher*, 39(1), 38-47.
- Wilson, A. (2023). *Human Reproductive Biology and Health*. Academic Press.
- World Health Organization. (2024). *Adolescent Health*.
<https://www.who.int/southeastasia/health-topics/adolescent-health>